

BAB IV

PENUTUP

A . Kesimpulan

Dari apa yang telah diuraikan dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menarik:

- a. Secara garis besar fungsi, hak, dan kewajiban seorang *stage manager* sudah diterapkan secara tepat.
- b. Dalam pementasan Antologi Sawung Jabo ada sebuah resiko yang relatif besar untuk ditanggung karena tim produksi banyak mengalami *over job description*.
- c. Suksesnya pementasan Antologi merupakan sebuah prestasi dan patut dihargai meskipun sangat sederhana, baik dari tim produksi, skala produksi, pendanaan, promosi dan sebagainya. Sehingga lebih didesain menjadi suatu pementasan yang sederhana (benar benar di minimalisasi, dengan beberapa pekerjaan yang dirangkap baik oleh *stage crew*, artis dan management), namun mengesampingkan mutu pementasan yang harus terus dijaga.
- d. Munculnya sebuah wacana baru tentang sebuah sistem organisasi pelaksanaan produksi yang tentu saja akan dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja. Khususnya di Jurusan musik ISI Yogyakarta.

- e. Bertambahnya pengetahuan tentang sejarah panggung beserta perkembangannya, pada akhirnya jika melihat sebuah pertunjukan seni baik musik, teater, maupun tari akan dapat dilihat bahwa keberadaan panggung merupakan perkembangan dari bentuk-bentuk panggung yang sudah ada sejak zaman primitif, dan dari zaman ke zaman mengalami perkembangan bentuk dan fungsinya dengan berbagai macam peralatan yang serba modern dan semakin canggih, namun yang perlu digaris bawahi ialah panggung merupakan adaptasi dan perkembangan dari bentuk-bentuk panggung zaman dulu.
- f. Melihat dan mengingat begitu kompleksitasnya segala persiapan sebuah produksi pertunjukan seni yang memang dikerjakan secara serius (bisa jadi apapun bentuknya), maka kehadiran seorang *stage manager* memang harus benar-benar diadakan untuk mengatur segala sesuatu yang terjadi pada saat proses produksi, terutama hal-hal di atas panggung yang bersifat teknis dan non teknis dan dianggap krusial.
- g. Dengan adanya sistem organisasi dan cara kerja seorang *Stage Manager* seperti yang sudah dijelaskan, maka bisa dikatakan bahwa secara teknis kunci keberhasilan sebuah pementasan pertunjukan seni 99% adalah ditangan *Stage Manager*.

- h. Menjadi paham bahwa seorang *stage manager* menjadi begitu penting peranannya dalam hal teknis pada sebuah produksi pertunjukan seni.
- i. Tidak ada sebuah pertunjukan yang berhasil dan sukses 100%, pada umumnya berkisar antara 0% - 99,9%.

B. Saran

Indonesia merupakan negara yang mempunyai begitu banyak kebudayaan dan secara otomatis memiliki beraneka ragam bentuk kesenian yang terkandung di dalamnya. Begitu banyak pertunjukan yang memunculkan keanekaragaman budaya dan kesenian dalam berbagai macam kemasan. Akan tetapi sangat disayangkan jika sebuah pertunjukan yang bermutu tinggi tersebut tidak di jalankan secara baik dan profesional.

Saran untuk pemerintah adalah seyogyanya mulai membuka pikiran dan perhatian untuk membenahi system-system dalam menyelenggarakan pertunjukan yang ada sekarang dengan cara mendatangkan berbagai sumber-sumber buku untuk dijadikan referensi bagi para pecinta dan penyelenggara pertunjukan seni agar Negara Indonesia nantinya dapat dijadikan salah satu barometer Internasional sebagai penyelenggara pertunjukan seni dengan system yang benar-benar standar International, tidak hanya menggunakan system-system tradisi atau konvensional yang selalu bergantung dengan kata permakluman.

Kemudian untuk civitas jurusan musik ISI Yogyakarta seyogyanya mulai belajar tentang manajemen panggung dan mulai bergaul dengan membuat sebuah

organisasi pertunjukan, sehingga pada saat aplikasi di lapangan yang berkaitan dengan mata kuliah Manajemen Pertunjukan tidak hanya sebatas teori melainkan pada sebuah aplikasi yang benar-benar dapat dijadikan sebuah standarisasi dalam proses produksi pertunjukan yang bertaraf International dengan tetap menjaga mutu ketrampilan estetika bermusik pula tentunya.



DAFTAR PUSTAKA

Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedoyo, L.H. Pratono, Triono Saputro, Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan, PPM Jakarta Pusat 10340 Indonesia 2003.

Kelola, Yayasan, Workshop Stage Manager Seni Pertunjukan, PPM Jakarta 2004.

Kelly, Thomas A., The Back Stage Guide to stage Management, An imprint of Watson-Guption Publications, New York 1991.

Lathief, Halilintar, Tata Teknis Pentas. Lagaligo , Yogyakarta 1986.

Nadeak, Carry, WOW !! , PT JAVA Media-Indo Plus, PT Indonesia Printer (cet.2) Juli 2004.

Sal Murgiyanto, "*Manajemen Pertunjukan*", Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta, Indonesia 1985.

Vasey, Jhon. Concert Tour Production Management, how to take your show on the road, Focal Press, Amerika, 1997.

Sumber Dari Internet:

[http:// www. Stage stuff.com.](http://www.Stagestuff.com)

[http:// www. Art light designer.com.](http://www.Artlightdesigner.com)

[http:// www. Stage manager.com.](http://www.Stagemanager.com)